

# Dari Nakba hingga “Fase Penghancuran”: Keuntungan, Perampasan, dan Ekonomi Politik Gaza

Perampasan hak-hak rakyat Palestina bukanlah reaksi episodik terhadap guncangan keamanan. Ini adalah proyek kolonial jangka panjang yang dibentuk oleh ideologi, arsitektur administratif, dan insentif ekonomi. Oktober 2023 memberikan peluang taktis—sebuah dalih—untuk mempercepat proyek tersebut. Retorika dan rencana yang kini beredar (mobilisasi pemukim, pengorganisasian partai Likud, pernyataan menteri, dan proposal investor AS) paling baik dipahami sebagai pemetaan operasional dari tujuan perampasan yang telah berlangsung selama berabad-abad ke dalam insentif kapitalis modern. Seperti yang diamati Karl Marx dalam *Kapital*, ketika potensi keuntungan cukup tinggi, modal menjadi berani—bahkan bersedia mengambil risiko melanggar hukum dan moral untuk mendapatkan keuntungan. Program Gaza saat ini menggabungkan kekerasan massal dengan strategi pasar justru karena keuntungan yang diharapkan (real estat tepi pantai, klaster teknologi, dan gas lepas pantai) sangat besar.

## Niat Dasar: Perampasan sejak Awal (1930-an–1948)

Rencana untuk merampas hak-hak rakyat Palestina bukanlah pemikiran setelahnya; ini tertanam dalam fondasi ideologis dan politik proyek pemukiman. Pernyataan arsip kontemporer dari aktor-aktor utama memperjelas logika yang dimaksudkan: membersihkan tanah, mencegah kembalinya, dan mentransfer properti kepada penduduk pemukim. Nakba (perampasan bencana pada tahun 1948) adalah operasionalisasi masif pertama dari logika tersebut.

**“Kita harus mengusir orang-orang Arab dan mengambil tempat mereka... jika kita harus menggunakan kekuatan... kita memiliki kekuatan yang tersedia. Pemindahan wajib [warga Palestina]... bisa memberi kita sesuatu yang belum pernah kita miliki.”** - David Ben-Gurion, 5 Oktober 1937, surat kepada putranya

**“Tidak ada tempat untuk kedua bangsa... Tidak satu desa pun, tidak satu suku pun yang boleh dibiarkan. Orang-orang Arab harus pergi, tetapi diperlukan momen yang tepat, seperti perang.”** - Yosef Weitz, 20 Desember 1940, Direktorat Departemen Tanah Dana Nasional Yahudi

**“Kita harus menghapus [desa-desa Palestina].”** - David Ben-Gurion, 1948, pidato publik selama Nakba

Pernyataan-pernyataan historis tersebut—seruan eksplisit untuk pemindahan, untuk menggunakan perang sebagai “momen yang tepat,” untuk menghapus desa-desa—menetapkan asal-usul kausal: perampasan *dimaksudkan* pada pembentukan negara, bukan hanya kebetulan akibat kebutuhan masa perang.

## **2. Institusionalisasi: Pendudukan, Pemukiman, dan Arsitektur Hukum (1967–2000-an)**

Setelah 1967, perampasan diinstitusionalisasikan:

- Langkah-langkah hukum dan administratif menetapkan perampasan tanah, pembangunan pemukiman, dan rekayasa demografis.
- Perencanaan dan infrastruktur—jalan, jalur pintas, blok pemukiman—membuat kedaulatan Palestina dan kesinambungan wilayah semakin tidak mungkin.
- Pengendalian sumber daya—air, tanah, dan energi—menjadi alat eksklusif, bukan hanya pemerintahan.

Fase ini mengubah niat ideologis menjadi struktur yang tahan lama: hukum, birokrasi, dan lingkungan yang dibangun yang mendukung keberlanjutan pemukim dan ekstraksi ekonomi.

## **Penyekapan Ekonomi: Blokade Gaza dan Penolakan Sumber Daya (2007–2023)**

Blokade Gaza dan batasan pengembangan yang ketat memiliki efek ganda: disajikan sebagai langkah keamanan, tetapi secara fungsional membekukan ekonomi Gaza dan mencegah pengembangan infrastruktur dan sumber daya (terutama Gaza Marine). Ladang gas lepas pantai yang ditemukan pada tahun 2000—diperkirakan sekitar 1 Tcf—adalah aset kedaulatan potensial bagi Palestina; sebaliknya, itu dibiarkan belum terealisasi, menjadikannya hadiah laten.

Keterbelakangan yang disengaja ini menyebabkan dua hal yang relevan secara kausal dengan peristiwa-peristiwa berikutnya:

1. Ini menjaga populasi tetap rentan secara ekonomi, membuat pemindahan lebih layak.
2. Ini mempertahankan sumber daya dan tepi pantai sebagai aset yang kurang dimanfaatkan, menarik bagi investor masa depan setelah kondisi politik memungkinkan.

## **Oktober 2023: Peluang Taktis, Bukan Asal-usul**

Oktober 2023 memberikan dalih yang sangat terlihat: krisis keamanan yang dapat digunakan untuk membenarkan aksi militer besar-besaran, pemindahan massal, dan penghancuran luar biasa. Tetapi poin kausal yang krusial adalah bahwa *rencana untuk*

*membuat Gaza tidak dapat dihuni telah lama dirancang; yang berubah adalah kemungkinan politik dan operasional untuk melaksanakannya dalam skala besar.*

Urutannya bersifat kausal dan dapat diprediksi:

- Niat jangka panjang dan alat institusional → kapasitas struktural untuk melakukan operasi massal;
- Peristiwa pemicu (perang) → perlindungan politik untuk eskalasi;
- Penghancuran massal → kondisi tidaklayakan untuk dihuni dan pemindahan;
- Perencanaan publik dan swasta untuk pembangunan kembali → fase monetisasi.

## **Dari Penghancuran ke Pembangunan Kembali: Pernyataan Publik sebagai Bukti Niat**

Transisi dari kekerasan ke pasar telah diisyaratkan secara terbuka oleh aktor politik dan imajinasi komersial. Pernyataan-pernyataan ini bukanlah hal yang marjinal; mereka merupakan pemetaan publik dari motif keuntungan atas perampasan.

Ekspresi publik kunci meliputi:

- **Selebaran Likud (Oktober 2024): “Persiapan untuk Pemukiman di Gaza ... Gaza adalah milik kita. Selamanya!”** — slogan mobilisasi tingkat partai yang menyelaraskan partai yang berkuasa dengan ekspansi pemukiman ke Gaza.
- **Itamar Ben-Gvir (Oktober 2024): “Kami adalah pemilik tanah”** — retorika kepemilikan langsung yang melegitimasi transfer.
- **Bezalel Smotrich (17 September 2025):** Gaza adalah **“harta karun real estat,”** dengan negosiasi tentang **“bagaimana kami akan membagi persentase tanah.”** Ini membingkai penghancuran sebagai pendahulu untuk pembagian rampasan.
- **Proposal dan pernyataan AS (2024–2025):** Dari komentar Jared Kushner tentang tepi pantai “sangat berharga” hingga ide-ide yang dipublikasikan untuk “trust real estat internasional,” dan saran Presiden Trump pada Februari 2025 bahwa AS “mengambil alih Gaza,” percakapan kini mencakup modal internasional dan kepercayaan yang diprivatisasi. Rencana untuk “kota pintar” berbasis AI dan gigafactory ala Tesla melengkapi narasi investor.

Pernyataan-pernyataan ini penting secara hukum dan kausal: mereka mendokumentasikan niat, memetakan penerima manfaat, dan mengurangi operasi dari tindakan perang ad hoc menjadi konversi ekonomi yang direncanakan secara sengaja.

## **Pengamatan Marx dan Perilaku Modal**

Modal melarikan diri dari kerusuhan dan konflik dan bersifat penakut. Itu sangat benar, tetapi bukan keseluruhan kebenaran. Modal memiliki ketakutan akan ketiadaan keuntungan, atau keuntungan yang sangat kecil, seperti alam takut pada kekosongan. Dengan keuntungan yang sesuai, modal menjadi berani. Sepuluh persen pasti, dan Anda bisa menggunakannya di mana saja;

dua puluh persen, ia menjadi hidup; lima puluh persen, benar-benar berani; pada seratus persen ia menginjak-injak semua hukum manusia di bawah kakinya; pada tiga ratus persen, tidak ada kejahatan yang tidak akan ia risikokan, bahkan dengan risiko hukuman gantung. Jika kerusuhan dan konflik membawa keuntungan, ia akan mendorong keduanya. Bukti: penyelundupan dan perdagangan budak. - Karl Marx, Kapital, 1867

Pengamatan Marx, yang dikutip di atas, menjelaskan mengapa proyek-proyek seperti ini diharapkan ketika keuntungan sangat besar. Modal sensitif terhadap risiko: pengembalian rendah menghasilkan kehati-hatian; pengembalian tinggi menghasilkan keberanian. Tangga eskalasi Marx—10%, 20%, 50%, 100%, 300%—adalah metode untuk memahami bagaimana ekspektasi keuntungan yang meningkat dapat mengikis batasan hukum dan etis. Ketika seorang investor dapat meramalkan sewa besar dari pembangunan kembali tepi pantai, klaster teknologi, dan ekstraksi gas yang dimonopoli, kalkulasi moral berubah: larangan hukum didefinisikan ulang sebagai biaya transaksi yang harus dikelola, bukan penghalang absolut.

Diterapkan di sini:

- Pantai Gaza ditambah premi “kota pintar” ditambah ladang gas strategis menciptakan vektor keuntungan yang sangat besar.
- Vektor ini memberikan motif bagi aktor politik untuk mengubah penghancuran menjadi peluang investasi.
- Di mana impunitas politik dan hukum ada, kecenderungan Marxian modal untuk “mendorong kerusuhan dan konflik” ketika menguntungkan menjadi pendorong praktis kebijakan, bukan hanya aforisme analitis.

## Mekanisme Keuangan: Mengapa Investor Tertarik

Kasus investor yang dibahas secara publik sangat sesuai dengan kalkulus modal klasik:

- **Premi kelangkaan:** Tepi pantai Mediterania langka di wilayah ini—kelangkaan meningkatkan nilai per meter persegi.
- **Valuasi klaster teknologi/AI:** Branding “kota pintar” dan pusat teknologi dapat meningkatkan nilai tanah secara eksponensial dan menarik pendana berdaulat dan swasta.
- **Jangkar industri:** Gigafactory atau pabrik kendaraan listrik/baterai menciptakan permintaan industri, rantai pasok, dan pengganda ekonomi, yang lebih lanjut meningkatkan nilai aset.
- **Pengembalian energi:** Pendapatan ekspor gas dan pengaruh strategis di pasar energi regional menambah aliran pendapatan langsung.

Pengembalian gabungan ini dapat merasionalisasi pengambilan risiko luar biasa, termasuk risiko hukum, jika perlindungan politik dan pembiayaan dijamin—tepatnya wilayah yang diperingatkan oleh Marx.

# Konsekuensi Hukum: Kejahatan, Kewajiban, dan Keterlibatan

Melacak rantai kausal dari niat historis hingga rencana saat ini menghasilkan sekelompok larangan hukum dan kewajiban afirmatif:

## Tindakan Terlarang dan Kejahatan Internasional

- **Pemindahan paksa** → kejahatan perang dan berpotensi kejahatan terhadap kemanusiaan.
- **Transfer pemukim / aneksasi** → pelanggaran Pasal 49(6) Konvensi Jenewa Keempat dan hukum kebiasaan.
- **Perampokan / eksploitasi sumber daya** → kejahatan perang dan perampasan yang tidak sah.
- **Tindakan atau niat genosida** → di bawah Konvensi Genosida dan Statuta Roma; tindakan sementara ICJ (Januari 2024) menemukan risiko genosida yang masuk akal; temuan COI dan penilaian NGO selanjutnya secara eksplisit menggunakan istilah tersebut.

## Kewajiban Negara Ketiga dan Keterlibatan

- **Kewajiban untuk mencegah** (Konvensi Genosida): begitu sebuah negara mengetahui risiko serius, ia harus mengambil langkah-langkah untuk mencegah genosida; ketidakbertindakan atau dukungan material berisiko keterlibatan.
- **Non-pengakuan dan non-bantuan** (panduan konsultatif ICJ): negara tidak boleh mengakui atau membantu situasi ilegal yang dihasilkan dari pelanggaran serius terhadap norma-norma peremptory.
- **Tanggung jawab korporat dan keuangan**: pendana dan kontraktor menghadapi risiko serius terhadap reputasi, regulasi, dan paparan hukum potensial di bawah kerangka domestik dan internasional untuk membantu pelanggaran.

## Signifikansi Bukti dari Rencana Publik

- Pidato publik, selebaran, memo kebijakan, dan dokumen perencanaan mengubah niat retorik menjadi bukti dokumenter—sangat relevan dalam proses peradilan atau kuasi-peradilan (ICC, ICJ, pengadilan nasional).

## Rekapitulasi Kausalitas: Bagaimana Masa Lalu Membuat Masa Kini Mungkin

1. **Niat (era Nakba)** menciptakan lintasan ideologis dan kebijakan untuk perampasan.
2. **Institusionalisasi (pasca-1967)** membangun aparatur administratif dan fisik untuk membuat perampasan tahan lama.
3. **Penyekapan ekonomi (blokade)** mempertahankan aset yang tidak dieksploitasi (gas, tepi pantai) sambil melemahkan masyarakat.

4. **Pemicu (Oktober 2023)** memberikan dalih publik dan perlindungan operasional untuk penghancuran massal.
5. **Pemasaran publik (2024–2025)** mengubah akibatnya menjadi buku pegangan investor, menyelaraskan modal dengan perampasan.

Rantai kausal ini menunjukkan bukan kekejaman yang tidak disengaja tetapi program politik-ekonomi yang disengaja.

## Kesimpulan: Pilihan yang Dihadapi Komunitas Internasional

Kasus ini kini jelas dalam tiga register:

- **Historis:** perampasan memiliki akar yang dalam dan telah diartikulasikan berulang kali oleh elit.
- **Politik-ekonomi:** dorongan untuk memonetisasi tepi pantai dan gas Gaza menciptakan motif untuk pembersihan dengan kekerasan.
- **Hukum:** tindakan dan rencana yang terlibat dilarang; negara memiliki kewajiban untuk mencegah, menyelidiki, menghukum, dan memblokir keterlibatan.

Wawasan Marx bahwa modal akan mendorong “kerusuhan dan konflik” ketika mengharapkan keuntungan luar biasa bukanlah metafora di sini—ini adalah peringatan tentang insentif. Di mana pengembalian finansial sangat besar dan penegakan hukum lemah, pasar akan berusaha memanfaatkan kekerasan. Obatnya sederhana namun sulit secara politik: menegakkan hukum internasional, memblokir pembiayaan dan asuransi yang memungkinkan proyek ini, mengejar akuntabilitas pidana, dan menjunjung kewajiban Konvensi Genosida untuk mencegah.

## Referensi

- Ben-Gurion, David. Surat kepada putranya, 5 Oktober 1937.
- Weitz, Yosef. Buku harian, 20 Desember 1940, Dana Nasional Yahudi.
- Ben-Gurion, David. Pidato selama Nakba, 1948.
- Selebaran Partai Likud, “Persiapan untuk Pemukiman di Gaza,” Oktober 2024.
- Bezalel Smotrich, Menteri Keuangan, pernyataan di konferensi real estat Tel Aviv, 17 September 2025.
- Itamar Ben-Gvir, pernyataan di konferensi “Mukim di Gaza,” Oktober 2024.
- Daniella Weiss, pernyataan kelompok pemukim Nahala, 2024–25.
- Donald Trump, konferensi pers dengan Netanyahu, 4 Februari 2025; wawancara Fox News, 10 Februari 2025.
- Jared Kushner, acara Harvard, Februari 2024; muncul kembali di media, Februari 2025.
- Rencana bersama AS–Israel, laporan Washington Post, 31 Agustus 2025; dokumen administrasi Trump, 1 September 2025.
- Konvensi tentang Pencegahan dan Penghukuman Kejahatan Genosida, 1948.
- Konvensi Jenewa Keempat, 1949.

- Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa, 1945.
- Statuta Roma Pengadilan Kriminal Internasional, 1998.
- ICJ, Konsekuensi Hukum dari Pembangunan Tembok di Wilayah Pendudukan Palestina, Opini Konsultatif, 2004.
- ICJ, Penerapan Konvensi Genosida (Bosnia v. Serbia), Putusan, 2007.
- ICJ, Penerapan Konvensi Genosida (Afrika Selatan v. Israel), Tindakan Sementara, Januari 2024.